

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ny.K pada tanggal 28 Febuari 2022 didapatkan data subjektif yaitu ibu datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin 1 bulan dan ibu mengatakan bahwa ia mengalami mual dan muntah 3-4 kali sehari sejak seminggu lalu juga nafsu makan berkurang, lemas, dan pusing. Ibu mengatakan bahwa setiap ia makan pasti akan terasa mual dan membuat ibu makan sangat sedikit dari porsi yang dianjurkan. Setelah dilakukan pemeriksian lengkap hasil yang didapatkan yaitu keadaan umum ibu baik, TD : 90/70 mmHg, R : 19x/m, N : 88 x/m, T : 36,4° C tetapi ibu masih terlihat lemas. Tekanan darah ibu rendah tetapi hasil tanda-tanda vital lainnya normal juga ibu tidak tampak pucat. Lalu untuk memastikan kategori mual dan muntah ibu, digunakan lembar observasi Rhodes Index berdasarkan teori dari Apriany (2010). Setelah dilakukan penilaian dengan Rhodes Index, Hasil skor yang didapatkan yaitu 14 atau mual dan muntah sedang.

Pada kunjungan kedua yaitu pada tanggal 03 Maret 2022 ibu mengatakan mual dan muntahnya sudah berkurang, tubuh ibu tidak terlalu lemas lagi. Hasil pemeriksaan fisik ibu yaitu keadaan umum ibu baik, TD : 100/70 mmHg, R : 20 x/m, N : 88 x/m, T : 36,5° C. Skor Rhodes Index ibu berkurang menjadi 5 yaitu Mual dan Muntah Ringan. Dan pada kunjungan terakhir yaitu pada tanggal 06 Maret 2022, Ibu mengatakan tidak lagi mengalami mual dan muntah. Hasil pemeriksaan Fisik didapatkan TD : 110/80 mmHg, R : 20 x/m, N : 90 x/m, dan T : 36,4° C. Hasil skor Rhodes Index ibu berada di angka 0 yang berarti ibu tidak mengalami Emesis Gravidarum lagi.

Setelah mendapatkan data dari Ny. K, selanjutnya menjelaskan kepada Ibu bagaimana cara mengurangi mual dan muntah yaitu bisa dengan makan sedikit tapi sering. Salah satu intervensi bagi ibu hamil untuk mengurangi gejala morning sickness dengan menyediakan snack atau makanan kecil seperti, biscuit kering,

biskuit gandum, sereal, crackers, sepotong roti bakar, roti putih, roti gandum, kismis, keringan buah, kue beras atau sebatang coklat disamping tempat tidur dan ibu hamil disuruh makan bahan makanan tersebut ketika akan bangun atau setelah mual hilang. Dikarenakan makanan kecil atau porsi kecil menjaga lambung tidak dalam keadaan kosong namun juga tidak terlalu penuh (Murfkoff, Eisenberg, Hathaway, 2006). Selain itu penulis juga memberikan pemaparan tentang bagaimana cara penanganan mual dan muntah dengan metode non-farmakologi yaitu dengan Aromaterapi jahe menggunakan *Air Diffuser*.

Pada Ny. K diberikan terapi non-farmakologi Inhalasi Aromaterapi Jahe sebagaimana penelitian dari Fitria Dwi Anggrainia (2021) yang menggunakan metode tersebut sebagai terapi untuk meredakan mual dan muntah pada ibu Hamil. Dengan menerapkan penelitian dari Fitria Dwi Anggrainia (2021) penulis melakukan evaluasi terhadap Asuhan. Penerapan asuhan dilakukan selama 6 hari dan akan dilakukan evaluasi setiap harinya menggunakan lembar Rhodes Index. Pada Hari pertama Asuhan, Skor Rhodes Index Ibu berada di angka 14 atau mual muntah sedang. Sedangkan pada hari terakhir asuhan, Skor Rhodes Index ibu menjadi 0 atau tidak mengalami mual dan muntah lagi. Dari hasil yang didapatkan dari Asuhan selama 6 hari ternyata penelitian dari Fitria Dwi Anggrainia (2021) Juga dalam Penelitian milik Kurnia Herni (2019) sesuai dan terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah ibu.

Analisis mengenai penerapan Asuhan kepada Ny.K yang berhasil mengurangi Mual dan muntahnya yaitu Ibu Kooperatif dan selalu mengikuti anjuran yang diberikan. Dimulai dari makan sedikit tapi sering untuk memenuhi nutrisi dan gizinya, juga ibu menghindari makan-makanan yang mengandung gas. Dan untuk pemakaian Aromaterapi Jaahe ibu selalu mengikuti langkah-langkah sesuai yang diberikan yaitu dengan pemakaian selama 30 menit 2 kali sehari disaat merasa Mual.

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda dan terjadi pada trimester awal. Pengaruh fisiologik hormon estrogen ini tidak jelas, mungkin berasal dari sistem saraf pusat akibat berkurangnya

pengosongan lambung. Wanita hamil kebanyakan melakukan penyesuaian, meskipun demikian mual dan muntah dapat berlangsung berbulan-bulan (Wiknjosastro, 2015). World Health Organization menyatakan angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia.

Penanganan Emesis Gravidarum bisa dilakukan secara farmakologi juga secara non-farmakologi. Namun tidak semua ibu hamil dapat menjalani terapi menggunakan obat-obatan, ada beberapa ibu termasuk Ny. K yang tidak suka apabila harus mengkonsumsi obat salah satunya karena kekhawatiran akan efek teratogeniknya. Maka dari itu dilakukan pemberian terapi non-Farmakologi diperlukan disini. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah yang dapat kita gunakan sebagai Aromaterapi(Herni, 2019).

Penulis memberikan Aromaterapi Jahe menggunakan metode inhalasi menggunakan Air Diffuser ini karena Berdasarkan penelitian Kohatsu (2008) menyatakan pemakaian minyak esensial secara inhalasi merupakan metode yang yang dinilai paling efektif, sangat praktis dan memiliki khasiat yang langsung dapat dirasakan efeknya dibanding dengan teknik yang lain, teknik inhalasi ini lebih mudah untuk masuk ke dalam tubuh tanpa melalui proses absorpsi membran sel, molekul-molekul uap akan langsung mengenai reseptor penghidu yang berada pada rongga hidung dan langsung terhubung dengan saraf olfaktorius.

Setelah melakukan pengkajian kepada Ny. K 22 tahun G1P0A0 didapatkan data subjektif dan objektifnya. Dilanjutkan dengan pemeriksaan skala mual muntah dengan lembar Rhodes Index dan didapatkan hasil skor 14 yang menunjukkan mual muntah ibu masuk dalam kategori sedang. Setelah dilakukan pemeriksaan, maka diagnosa dari Ny.K adalah Ibu mengalami Emesis Gravidarum. Mengidentifikasi kebutuhan dari Ny. K yaitu Ibu membutuhkan penanganan untuk emesis Gravidarumnya. Merencanakan Asuhan dengan memberikan terapi non-

Farmakologi Aromaterapi Jahe selama 6 hari. Melaksanakan Asuhan sesuai dengan langkah-langkah dari jurnal penelitian lalu mengevaluasi Asuhan yang diberikan. Hasilnya Asuhan efektif karena frekuensi mual dan muntah ibu berkurang dan ada penurunan skor Rhodes index sampai hari terakhir asuhan lalu mendokumentasikan hasil asuhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan pengkajian kepada Ny. K yang mengalami Emesis Gravidarum penulis mendapat kesimpulan :

1. Setelah dilakukan pengkajian, didapatkan data subjektif dari Ny. K G1P0A0 mengalami emesis gravidarum (Mual dan Muntah) sebanyak 3-4 kali dalam sehari, juga data objektif Ny. K yang didapatkan dari pemeriksaan fisik yang dilakukan di PMB Masnoni.
2. Melakukan pemeriksaan skala mual dan muntah ibu dengan Rhodes Indeks dan didapatkan skor 14 yaitu dalam kategori mual dan muntah sedang.
3. Memberikan diagnosa kepada Ny. K G1P0A0 hamil 9 minggu 6 hari bahwa ibu mengalami Emesis Gravidarum.
4. Setelah mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan Ny. K maka ditetapkan bahwa Ny. K membutuhkan penanganan untuk Emesis Gravidarumnya.
5. Merencanakan Asuhan kebidanan kepada Ny.K G1P0A0 hamil 9 minggu 6 hari dengan emesis gravidarum menggunakan metode non farmakologi yaitu dengan Inhalasi Aromaterapi Jahe (*Zingiber Officinale*).
6. Melaksanakan perencanaan Asuhan terhadap Ny. K sesuai dengan langkah-langkah dari jurnal penelitian Metode non-farmakologi Aromaterapi Jahe Menggunakan Air Diffuser yang dilakukan selama 6 hari penerapan di PMB Masnoni.
7. Melakukan evaluasi Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.K G1P0A0 dan didapatkan Asuhan kebidanan efektif karena Frekuensi Mual dan Muntah ibu berkurang dan penurunan Skor Rhodes Indeks sampai hari terakhir asuhan.
8. Mendokumentasikan hasil Asuhan yang telah diberikan kepada Ny.K dengan Aromaterapi Jahe di PMB Masnoni.

B. Saran

Penulis menyadari akan kekurangan dalam laporan kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut :

1. Bagi PMB Masnoni

Bidan di PMB lebih mampu meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum menggunakan metode Aromaterapi Jahe dalam mengurangi mual dan muntah. Serta mampu membagikan ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang mengurangi emesis gravidarum dengan metode non farmakologi aromaterapi jahe.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai masalah kasus, khususnya pada kasus yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum menggunakan penerapan metode pemberian Aromatherapy Jahe.

3. Penulis Lain

Bagi penulis lain diharapkan bisa terus menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan untuk subjek selanjutnya